

**KONTRIBUSI USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG TERHADAP
PENDAPATAN RUMAHTANGGA DIDAEARAH TRANSMIGRASI
NAGARI KOTO TINGGI KECAMATAN KOTO BESAR
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Oleh :

**RHATIH G.A FERIANI
05 164 065**



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Di Fakultas
Peternakan Universitas Andalas*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG, 2011



**Kontribusi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Terhadap Pendapatan
Rumahtangga di Daerah Transmigrasi Nagari Koto Tinggi
Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya**

RHATIH G.A FERIANI, di bawah bimbingan
Ir.H. Edwin Heriyanto, MP dan Rahmi Wati, Spt. Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2010 sampai 24 April 2010 dengan tujuan untuk mengetahui beberapa hal yaitu : 1) Mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi petani. 2) Berapa besar pendapatan Rumahtangga dari usaha ternak dan non ternak. 3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ternak sapi potong terhadap pendapatan Rumahtangga peternak di Nagari Koto Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Responden penelitian ini adalah petani yang memelihara ternak sapi potong di Nagari Koto Tinggi. Penetapan sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 83 orang responden. Untuk mendapatkan data dilapangan diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner. Peternak di Nagari Koto Tinggi mayoritas angkatan kerja produktif yaitu pada rentang umur 31-60 tahun dan tingkat pendidikan terbesar pada tingkat SD. Mata pencarian utama mereka adalah sebagai petani kelapa sawit dan karet sebanyak 67 responden. Dimana pendapatan rata-rata dari usaha pemeliharaan ternak sapi selama satu tahun sebesar Rp 121.362.021 dan memberikan kontribusi sebesar 38,0% terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Nagari Koto Tinggi.

Kata kunci : Kontribusi, Usaha Peternakan, Pendapatan Rumahtangga

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor pertanian termasuk subsektor peternakan mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena Indonesia masih tergolong negara agraris dimana lebih dari separuh tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sub sektor peternakan pada tahun 2000-2005 memberikan kontribusi sekitar 2,39% terhadap pendapatan daerah. Ini merupakan petunjuk bahwa sektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam sektor pertanian. Selain itu ternak merupakan komponen penting dalam usaha tani di berbagai tempat di Indonesia. Walaupun kehidupan pokok bagi keluarga petani terpenuhi oleh tanaman pangan, namun produksi ternak sering kali merupakan suatu yang penting bagi petani untuk memperoleh uang tunai, tabungan, modal, penyediaan pupuk kandang, tenaga tarik hewan, dan juga merupakan bahan makanan berkualitas tinggi bagi anggota Rumahtangga (Harjosworo, 1998).

Pada tahun 2001-2006 program pembangunan peternakan Sumatera Barat adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif melalui pembangunan peternakan yang tangguh dan berbasis sumber daya lokal yang memihak pada rakyat, memanfaatkan potensi desa dan melaksanakan komersilisasi usaha peternakan rakyat, sehingga produksi ternak tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat seperti tujuan transmigrasi.

Pelaksanaan program transmigrasi adalah suatu usaha pemerintah untuk memindahkan penduduk dalam jumlah yang sebesar-besarnya dari daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang masih jarang penduduknya seperti Pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua. Program transmigrasi merupakan salah satu bentuk konkrit pemerintah dalam upaya untuk mengentas kemiskinan masyarakat, disamping itu juga untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dan juga merupakan usaha dalam pemerataan pendapatan, pemerataan penyebaran penduduk serta perluasan kesempatan kerja.

Salah satu lokasi transmigrasi daerah Sumatera Barat adalah Kabupaten Dharmasraya. Daerah Transmigrasi dan Nagari Koto Tinggi menjadi tujuan tempat penelitian karena daerah ini merupakan salah satu daerah transmigrasi dengan sistem pemeliharaan yang digunakan secara semi intensif. Dalam hal perbaikan pendapatan khususnya di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar disamping usaha lain, ternak sapi potong merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat di kembangkan dilihat dari potensi wilayahnya.

Tabel 1. Nagari yang Terdapat di Kecamatan Koto Besar Tahun 2009

No	Nagari	Jumlah Penduduk (jiwa)
2	Koto Gadang	6.793
3	Koto Tinggi	6.454
4	Koto Besar	8.359

Sumber : Kantor Camat Koto Besar, 2009

Peningkatan produksi ternak merupakan sasaran yang terus diupayakan oleh pemerintah untuk memenuhi permintaan konsumen akan kebutuhan protein hewani yang cenderung meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas peternak di Nagari Koto Tinggi merupakan angkatan kerja produkti sebanyak 83,1 % yaitu pada usia 31-60 tahun. Tingkat pendidikan mereka sebagian besar adalah SD 57,8 %. Jumlah kepemilikan ternak di Koto Tinggi dari 1-3 ekor sebanyak 49 responden, 4-6 ekor ternak sebanyak 29 responden dan dengan jumlah ternak sebanyak 7-15 sebanyak 5 orang responden. Mata pencarian utama sebagai petani kelapa sawit dan perkebunan karet.
2. Total Pendapatan tunai dari usaha peternakan sapi ini sebesar Rp 98.908.688, dan pendapatan dari usaha non ternak adalah sebesar Rp 161.274.387 yang berasal dari usaha perkebunan/tani dan dari usaha non tani/ternak.
3. Kontribusi ternak sapi potong terhadap pendapatan Rumah tangga peternak di Nagari Koto Tinggi sebesar 38,0%, dari keseluruhan penerimaan yang diperoleh oleh petani/peternak sebesar Rp 261.179.075.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin, M dan Y. Marisa, 1990. Struktur dan distribusi pendapatan di pedesaan Sumatera Barat. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, Bogor.
- Bardini, 2001. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan, 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Direktorat Jendral Peternakan Bina Penyuluhan, Jakarta
- Direktorat Jendral Transmigrasi, 1972. Ketentuan-ketentuan pokok transmigrasi. <http://www.Legalitas.org/ind-php/buka>. Diakses jum'at 5 Januari 2010. Jam 20.45 WIB.
- _____. 1981. Pemanfaatan dan pengolahan lahar dan ternak di daerah transmigrasi. <http://www.Legalitas.org/ind-php/buka>. Diakses jum'at 5 Januari 2010. Jam 20.00 WIB.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Esmara, H. 1986. Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia. PT Gramedia, Jakarta.
- Elymaizar, Z. 2001. Adopsi inovasi usaha penggemukan sapi potong dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di kota Madya Jambi. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.
- Hadisaputro, S. 1973. Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani. Departemen Ekonomi dan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Harjasworo, 1998. Pembangunan Peternakan di Indonesia "Model Sistem dan Peranannya". Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Hutosoit, 1991. Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kasyro, 1994. Peranan peternakan dalam rangka menunjang transmigrasi. Kertas Kerja pada Seminar dan Hasil Penelitian Menunjang Pembangunan Peternakan Tradisional Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Lubis, S. 2005. Pemeliharaan ternak sapi dan peranannya dalam rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.